

## **PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY* DI JURUSAN KRIYA KAYUSMK N 1 KALASAN**

### ***THE LEARNING OF TEACHING FACTORY IN THE DEPARTMENT OF WOODEN CRAFTS OF SMK N 1 KALASAN***

Oleh : Nofarida Sekaringsih, Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: nofarida.sekaringsih@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *teaching factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep pembelajaran *teaching factory* yang sudah sesuai, karena dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* sudah melalui analisis kurikulum dan analisis usaha pembuatan produk yang di sinkronisasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. (2) Perencanaan pembelajaran *teaching factory* yaitu menyusun RPP, media pembelajaran dan instrumen penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Guru menggunakan metode *Project based learning*. Hasil evaluasi pembelajaran *teaching factory* diketahui dari nilai penguasaan kemampuan teori dan praktik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hasil karya peserta didik pada berupa desain perabot kayu seperti meja, kursi dan kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran, yaitu dari faktor peserta didik dan guru.

Kata Kunci: *Teaching Factory*, keterampilan.

#### **Abstract**

*This research aims to describe the learning process of teaching factory in the Department of wooden crafts of Vocational High School 1 Kalasan. The method used is descriptive qualitative. The obtained data is through observation, interview and documentation. The results of the research show that: (1) The learning concept of teaching factory is appropriate, because the planning of learning implementation of teaching factory has been through curriculum analysis and business analysis of making product that are synchronized with Business World and Industrial World. (2) The planning of learning of teaching factory that is to arrange RPP, instructional media and assessment instrument. implementation of learning carried out in accordance with the syllabus and RPP prepared by the teacher. The teacher uses Project based learning method. The results of learning evaluation of teaching factory is known from the score of mastery of theory and practice capability that has fulfilled the minimum mastery criteria (KKM) in accordance with the indicator set. The work of the students is in the form of wooden furniture designs such as tables, chairs and the obstacles that are encountered during the learning process, which is the factor of students and teachers.*

*Keywords: Teaching Factory, skill.*

#### **A. PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia perlu diupayakan dan dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Peningkatan sumber daya manusia ini berpengaruh terhadap pendidikan yang merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan harus terus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang

berkompeten dan bermutu serta bisa bersaing dalam dunia global. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 KALASAN adalah salah satu sekolah kejuruan kriya dan kejuruan pariwisata. Sekolah kejuruan merupakan sekolah yang dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai jurusan yang ditekuni.

Pencapaian keberhasilan pendidikan kejuruan diantaranya dapat menghasilkan tamatan yang berkompeten dalam bidang tertentu dan langsung siap memasuki dunia kerja maupun berwirausaha atau dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu, diperlukan adanya proses pembelajaran yang relevan dengan dunia usaha dan industri, salah satu pembelajaran yang dikembangkan di SMK yaitu pembelajaran berbasis *teaching factory*. *Teaching factory* merupakan pembelajaran yang berorientasi pada dunia Industri yang menjadi sasaran dari proses dan hasil pembelajaran yang ada di SMK. Membahas *teaching factory*, Wijaya (2013:126) berpandangan bahwa.

Pendekatan program TEFA (*Teaching Factory*) adalah perpaduan pendekatan pembelajaran CBT (*Competency Based Training*), dimana pelatihan yang didasarkan atas pekerjaan yang dilakukan oleh siswa ditempat kerja dan memberikan tekanan pada apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sebagai hasil pelatihan (*output*) bukan kuantitas dari jumlah pelatihan. Dan PBT (*Production Based Training*) adalah proses pembelajaran keahlian dan keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real*

*job*) untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai tuntutan pasar.

Salah satu SMK yang menerapkan pembelajaran *teaching factory* yaitu SMK Negeri 1 Kalasan yang memiliki beberapa Jurusan Kriya, meliputi Jurusan Kriya Kayu, Kriya Tekstil, Kriya Logam, Kriya Keramik, Kriya Kulit.

Jurusan Kriya Kayu tersebut dalam menerapkan pembelajaran *teaching factory* sudah mulai berjalan dengan baik dan guru di Jurusan Kriya Kayu lebih memahami tentang pembelajaran *teaching factory* dibandingkan dengan Jurusan Kriya Tekstil, Kriya Keramik dan Kriya Logam. Selain itu, Jurusan Kriya Kayu memiliki jumlah peserta didik dua kali lipat dari Jurusan Kriya Kulit yang manajemen kerja di Jurusan Kriya Kulit lebih rapi. Dengan adanya program *teaching factory*, Ibsan (dalam Kuswantoro, 2014:23) berpendapat bahwa.

Program *teaching factory* merupakan langkah positif yang ditawarkan melalui kebijakan pemerintah guna mengembangkan jiwa *entrepreneurship* dengan harapan tamatan SMK mampu menjadi asset daerah bukan menjadi beban daerah. Pembelajaran berbasis produksi dalam paradigm lama hanya mengutamakan kualitas produk barang dan jasa tetapi hasil dari produksi tersebut dipakai atau di pasarkan hanya semata-mata untuk menghasilkan nilai dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka timbul pertanyaan yaitu bagaimanakah penerapan pembelajaran *teaching factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan dan bagaimanakah konsep pembelajaran *teaching factory* di Jurusan

Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan. Untuk itu penulis berkeinginan mengadakan penelitian di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan dengan konsep pembelajaran antara pengetahuan dari sekolah dan juga kebutuhan Dunia Industri dengan judul “Pembelajaran *Teaching Factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK N 1 KALASAN”.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya tanpa ada manipulasi terhadap objek penelitian pada masa sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Instrumennya utama penelitian ini penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sugiyono (2016:222) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang membandingkan dengan data yang telah ditemukan dalam observasi dan wawancara. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfugsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Kalasan yang beralamat di Dusun Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman dengan pelaksanaan observasi pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 20 Mei 2018.

### **3. Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu mengambil salah satu kelompok yang melaksanakan praktik kerja lapangan di Industri Yogya Indo Global yang berjumlah 13 peserta didik. Selain itu subjek penelitian ini yaitu bapak Agus Winardi yang merupakan ketua jurusan sekaligus sebagai salah satu guru di Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan, bapak Yusuf Supriyanto sebagai wakil kepala sekolah kurikulum SMK Negeri 1 Kalasan dan ibu Mas Siti Djulaeha sebagai wakil manajemen mutu atau pengembang sekolah.

### **4. Prosedur**

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi lokasi untuk melihat kondisi dan mencari masalah yang nantinya akan dikaji. Setelah mendapatkan rumusan masalah, kemudian membuat proposal skripsi dan dilanjutkan penelitian untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dianalisis keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik serta ketekunan dan keajegan.

## 5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data deskriptif. Creswell (dalam Raco, 2010:7) mendefinisikan “penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentra”. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan data dari lapangan, foto, rekaman, dokumen resmi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Herdiansyah (2010:158), analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang memiliki fungsi yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan dengan cara mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama. Sehingga hasil analisis data yang tepat dan dimaknai relatif sama dan tidak bisa atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.

Adapun alur prosesnya, yakni: 1) pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dari lapangan dengan mencatat data tersebut secara teliti dan rinci, 2) reduksi data yaitu menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan, 3) display data yaitu mengolah kembali data yang diperoleh menjadi laporan akhir penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan gambar, 4) kesimpulan

yaitu menafsirkan data yang telah diuraikan kemudian ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian. Hasil dari analisis data tersebut bersifat deskriptif.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi SMK N 1 Kalasan

SMK Negeri 1 Kalasan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang memberikan jasa pendidikan di bidang *desain* dan produksi kriya dan bidang pariwisata yang terakreditasi A. Bidang keahlian produksi *design* dan produksi kriya mempunyai lima program keahlian, yaitu kriya tekstil, kriya kayu, kriya logam, kriya keramik, kriya kulit. Sedangkan bidang keahlian pariwisata mempunyai dua program keahlian yaitu akomodasi perhotelan dan jasa boga.

SMK Negeri 1 Kalasan ini memiliki visi yang berkompeten, yaitu menjadi sekolah menengah kejuruan seni kerajinan dan pariwisata terkemuka di Indonesia dengan tamatan yang taqwa, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, memiliki jiwa kepemimpinan, *entrepreneurial*, patriot, inovator, berwawasan lingkungan dan kompeten di bidangnya. Misinya, yaitu mendidik siswa menjadi tamatan yang berkarakter dan berwawasan lingkungan, mendidik siswa menjadi tamatan yang berkompeten berwawasan lingkungan, membentuk siswa menjadi tamatan yang mempunyai etos kerja, siap memasuki dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja, menyiapkan tamatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai seni dan budaya.

Tujuan, yaitu mendidik siswa menjadi tamatan yang bertaqwa, berkarakter, cerdas, terampil dan produktif yang berwawasan lingkungan; mendidik siswa menjadi tamatan yang kompeten berwawasan lingkungan; mendidik siswa menjadi tamatan yang mempunyai etos kerja, siap memasuki dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja yang berwawasan lingkungan; mendidik siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; mendidik siswa melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai seni dan budaya; melaksanakan pembelajaran tuntas dan berbasis kompetensi yang berwawasan lingkungan; melaksanakan pembelajaran berbasis TIK; meningkatkan kompetensi guru dan karyawan yang berwawasan lingkungan; menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang berwawasan lingkungan; menerapkan ISO 9001:2008; menggali dana untuk pengembangan sekolah; menjalin *partnership* dengan sekolah, intuisi dan industri yang ada di dalam dan Luar Negeri; serta menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi misi dan tujuan tersebut, SMK Negeri 1 Kalasan selalu berupaya memberikan layanan terbaik bagi *constomer*, *steakholder* dan sekolah aliansi, baik berupa layanan SMK, manajemen, pembelajaran, layanan sarana prasarana, kelulusan dan sebagai pusat belajar.

## **2. Konsep Pembelajaran *Teaching Factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan.**

Konsep pembelajaran *teaching factory* di jurusan kriya kayu ini menekankan pendidikan untuk menciptakan lulusan yang berkompeten yang berorientasi sesuai dengan kebutuhan pasar yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi standar industri melalui tahapan proses pencapaian standar penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik yang secara akademis diskripsikan sebagai pembelajaran karakter. Sehingga konsep pembelajaran *teaching factory* sudah sesuai dengan jurusan kriya kayu SMK Negeri 1 Kalasan, karena dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* di jurusan kriya kayu sudah melalui analisis kurikulum dan analisis usaha pembuatan produk yang di sinkronisasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Namun dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak sesuai dengan sistem *full* blok, hal itu dikarenakan peralatan yang dimiliki jurusan kriya kayu tidak mencukupi sesuai dengan jumlah peserta didik yang melakukan praktik di bengkel, serta ruangan yang kurang luas jika sistem *full* blok tersebut diterapkan. Sehingga jurusan kriya kayu masih menerapkan perkelompok pembuatan karya dengan sistem dua blok dengan jadwal seminggu praktik di bengkel, seminggu berikutnya di kelas. Hal tersebut yang menjadikan standar dan prosedur di Jurusan Kriya Kayu belum bisa menyamai dengan Industri. Walaupun begitu, standar produk pada Jurusan Kriya Kayu memiliki kualitas layak jual, hanya saja masih terdapat tingkat kegagalan pada saat

peserta didik membuat produk tersebut. Sehingga standar produk di Jurusan Kriya Kayu belum bisa menyamai standar produk di Industri yang lebih profesional.

### **3. Deskripsi dan Pembahasan Pembelajaran *Teaching Factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan.**

#### **a. Kurikulum**

Di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan menerapkan kurikulum 2013 dengan versi yang berbeda di setiap kelas. Kurikulum 2013 yang diterapkan kelas X XI XII antara lain :

1. Kelas X menerapkan kurikulum 2013 baru atau kurikulum nasional
2. Kelas XI dan kelas XII menerapkan kurikulum 2013 lama

#### **b. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting ketika akan melakukan suatu proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran tidak bisa berlangsung begitu saja tanpa melalui perencanaan pembelajaran terlebih dahulu baik dari perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Silabus**

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran yang menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh SMK Negeri 1 Kalasan. Silabus dikembangkan berdasarkan kurikulum yang menyesuaikan

dengan kondisi, karakteristik, potensi masing-masing peserta didik dan potensidaerah.

#### **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan proses pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dibuat dan diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan silabus dan sudah menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah. RPP dirancang pada dasarnya disesuaikan dengan tingkatan kelas (X, XI, XII) dan sesuai dengan KD pada silabus yang diterapkan.

#### **3. Persiapan Media**

Media merupakan perangkat pembelajaran yang penting saat akan melakukan proses pembelajaran. Media yang digunakan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran tersebut yaitu LCD, *Power Point* (PPT), modul pembelajaran dan contoh desain produk prabot kayu.

#### **4. Persiapan Instrumen Penilaian**

Persiapan instrumen penilaian juga tidak kalah penting sebagai perangkat pembelajaran, dalam persiapan instrumen penilaian guru membuat *form* penilaian berdasarkan pemahaman, ketepatan, kecepatan, kreatifitas dan hasil produk peserta didik dari pengolahan bahan hingga *finishing* karya.

#### **c. Pelaksanaan Pembelajaran *Teaching Factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan**

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif dan sebagai interaksi yang melibatkan

proses kognitif yang meliputi persepsi atau pengamatan, tanggapan atau bayangan, memori atau ingatan, berfikir dan kecerdasan. Berikut adalah uraiannya:

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pertemuan dalam proses pelajaran.

#### a) Apresiasi

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan mengkoordinasikan peserta didik untuk bersikap tenang dan dilajut dengan berdoa, kemudian menanyakan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran serta guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan diajarkan.

#### b) Motivasi

Pada kegiatan motivasi ini guru memberikan penguatan dan membangkitkan semangat peserta didik agar termotivasi serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah tercantum pada silabus.

#### a) Pertemuan Pertama

Di pertemuan pertama guru menjelaskan sejarah dan pengertian aplikasi *sketchup* serta menjelaskan dan mendemonstrasikan fungsi *tool* aplikasi *sketchup*, kemudian peserta didik diberi penugasan membuat gambar 3D sederhana.



**Gambar I:** Pembelajaran pada Pertemuan Pertama  
**b) Pertemuan Kedua**

Di pertemuan kedua guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat gambar perspektif proyeksi meja, menentukan ukuran dan peserta didik diberi penugasan untuk membuat gambar perspektif proyeksi seperti yang sudah dijelaskan.



**Gambar II:** Pembelajaran pada Pertemuan Kedua  
**c) Pertemuan Ketiga**

Di pertemuan ketiga guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat konstruksi dan komponen gambar desain perabot, cara memberikan warna pada gambar dan cara membuat hiasan profil pada daun meja. Kemudian peserta didik diberi penugasan untuk membuat gambar seperti yang sudah dijelaskan.



**Gambar III:** Pembelajaran pada Pertemuan Ketiga

#### d) Pertemuan Keempat

Di pertemuan keempat guru menjelaskan dan mendemostrasikan cara membuat desain produk bubut, cara membuat kontruksi dengan membuat sambungan. Kemudian peserta didik diberi penugasan untuk membuat desain produk bubut.



**Gambar IV:** Pembelajaran pada Pertemuan Keempat

### 3. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri suatu proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, guru memotivasi dan memberi semangat agar peserta didik tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan *point-point* yang akan diajarkan dipertemuan berikutnya dilanjut berdoa dan mengucapkan salam.

#### d. Evaluasi Pembelajaran *Teaching Factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan

Evaluasi dalam konteks pembelajaran *teaching factory* di jurusan kriya kayu SMK Negeri 1 Kalasan Kelas XI ini dilakukan dengan cara tes tertulis dan tidak tertulis baik pada materi teori maupun praktik. Berikut kriteria ketuntasan di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1: Kriteria Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan**

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B
75-80	B-
70-74	C+
65-69	C
60-64	C-
55-59	D+
≤ 54	D

#### e. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Industri Yogya Indo Global.

PKL dilaksanakan sebagai kegiatan peserta didik mencari pengalaman kerja yang sesungguhnya untuk meningkatkan kecerdasan, kreativitas dan keterampilan agar dapat belajar bertanggung jawab atas pekerjaannya. PKL dilaksanakan pada awal semester genap selama tiga bulan, mulai dari bulan Januari 2018 hingga April 2018 di Industri Yogya Indo Global.



**Gambar V:** Pelaksanaan PKL di Unit Perakitan

Manajemen kerja yang dilaksanakan di Industri Yogya Indo Global dibagi menjadi beberapa unit kerja yang meliputi: unit komponen yang bertugas membuat komponen, unit perakitan yang bertugas menyambungkan komponen menjadi sebuah produk, unit *finishing* bertugas mengamplas produk hingga mengecat atau

memplitur produk, unit administrasi bertugas mengatur keuangan dan unit marketing desain bertugas untuk membuat desain produk.



**Gambar VI:** Pelaksanaan PKL di Unit *Finishing*

#### f. Analisis Hasil Karya pada Pembelajaran *Teaching Factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan

Berikut merupakan karya desain perabot kayu yang dihasilkan peserta didik kelas XI Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan:

##### 1. Hasil Karya Fajar Rahmanto



**Gambar VII:** Hasil Karya Fajar Rahmanto Kelas XI

Desain tersebut merupakan jenis produk bubut. jika dilihat dari hasilnya Puji memiliki tingkat kemampuan kreatifitas yang cukup kompeten, serta kemampuan kecepatan yang cukup baik karena mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.Fajar memperoleh nilai tertinggi dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya yaitu nilai 95.

##### 2. Hasil Karya Sri Puji Astuti



**Gambar VIII:** Hasil Karya Sri Puji Astuti Kelas XI

Desain tersebut merupakan jenis produk bubut.jika dilihat dari hasilnya Puji memiliki tingkat kemampuan kreatifitas yang cukup kompeten, serta kemampuan kecepatan yang cukup baik karena mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.Sri Puji Astuti memperoleh nilai terendah dibandingkan dengan teman-temannya yaitu nilai 80.

##### g. Hasil Karya Praktik Kerja Lapangan di Industri Yogya Indo Global



**Gambar IX:** Hasil Karya Peserta Didik PKL di Industri Yogya Indo Global

Meja dan kursi tersebut merupakan salah satu karya yang di hasilkan industri Yogya Indo Global.Karya tersebut terbuat dari batang kayu yang masih utuh atau masih alami dan ada yang sudah di belah, ada pula yang terbuat dari akar kayu, sehingga meja dan kursi tersebut memiliki kesan klasik.

#### **h. Penilaian Pembelajaran *Teaching Factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan**

Berdasarkan hasil karya yang sudah dibuat oleh masing-masing peserta didik, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian karya saja tanpa ada tes tertulis. Evaluasi juga dilakukan dengan pengamatan pada saat proses pembelajaran seperti pemahaman, ketepatan, kecepatan, kemampuan, kreatifitas. Selain aspek praktiknya dilakukan penilaian tentang inisiatif kerja masing-masing peserta didik, menilai kedisiplinan, keselamatan kerja dan kualitas kerja yang diterapkan pada setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis karya dan evaluasi pada setiap peserta didik pada kelas XI Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan semua peserta didik menguasai atau kompeten bahkan ada beberapa yang sangat menguasai atau sangat kompeten dengan rentang nilai 80 hingga 95 dan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 85 pada penguasaan dalam menggunakan aplikasi *sketchup* untuk menggambar desain prabot kayu.

#### **i. Kendala yang dihadapi pada Proses Pembelajaran *Teaching Factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan ada beberapa faktor kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu faktor peserta didik dan faktor guru.

##### **1. Faktor Peserta Didik**

Pada proses pembelajaran *teaching factory* berlangsung, ada beberapa yang menjadi kendala terutama faktor dari peserta didik seperti, kendala

yang dihadapi di saat proses pembelajaran khususnya pada saat praktik yaitu peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru. Selain itu wawasan pengetahuan peserta didik kurang karena mereka tidak suka membaca buku, serta ketelitian peserta didik seperti kurang teliti dalam memperhatikan kualitas alat yang akan digunakan.

##### **2. Faktor Guru**

Kendala yang ditinjau dari faktor guru dalam proses pembelajaran *teaching factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK Negeri 1 Kalasan, yaitu guru kurang memaksimalkan dalam penggunaan prasarana sekolah seperti LCD yang sudah ada di setiap kelas. Pada saat guru mengajarkan atau menjelaskan materi tentang menggambar desain menggunakan aplikasi *sketchup* kurang memanfaatkan media LCD yang sudah ada. Namun guru lebih memilih mendekati satu per satu peserta didik, sehingga dalam penggunaan waktunya kurang efektif dan kurang maksimal dalam pemanfaatan media pembelajaran yang sudah tersedia.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang “Pembelajaran *Teaching Factory* di Jurusan Kriya Kayu SMK N 1 Kalasan” dapat disimpulkan bahwa Konsep pembelajaran *teaching factory* yang sudah sesuai, karena dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* sudah melalui analisis kurikulum dan analisis usaha

pembuatan produk yang di sinkronisasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Perencanaan pembelajaran *teaching factory* dimulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar berdasarkan acuan kurikulum pada kurikulum 2013 yang diterapkan sekolah, media pembelajaran dan instrumen penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Guru menggunakan metode *Project based learning*. Hasil evaluasi pembelajaran *teaching factory* dapat diketahui bahwa nilai penguasaan kemampuan teori dan praktik semua peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Hasil karya peserta didik berupa desain perabot kayu seperti meja, kursi. Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran, yaitu dari faktor peserta didik dan guru.

#### **b. Saran**

Pembelajaran sebaiknya dapat memanfaatkan prasarana yang telah disediakan sekolah seperti LCD yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, jika hal tersebut dimanfaatkan dengan baik, maka dalam penggunaan waktunya akan lebih efektif. Selain itu dalam menyiapkan media pembelajaran, hendaknya dalam pembelajaran tersebut menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi pada saat proses kegiatan pembelajaran sebagai sarana pelengkap bagi peserta didik agar mereka tidak cepat bosan dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran dan dapat diterima dengan baik serta peserta didik akan lebih antusias lagi dalam kegiatan belajar mengajar.

Penegasan disiplin pembelajaran hendaknya lebih tegas dengan cara memberi peringatan pada peserta didik dengan memberikan tugas yang lebih banyak dibandingkan peserta didik lain pada saat menghadapi peserta didik yang lebih asik sendiri bermain hp dibandingkan menyimak materi yang disampaikan guru. Agar siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Peserta didik hendaknya lebih teliti dan tidak tergesa-gesa ketika mengerjakan tugas agar menghasilkan karya yang lebih maksimal, serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran agar ilmu dapat diserap secara maksimal.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuswantoro, Andi. 2014. *Teaching Factroy; Rencana dan Nilai Entreprenuership*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raco. J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Cikarang: Grasindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Wijaya. M Burhan. R. 2013. "Model Pengolahan *Teaching Factory* Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2, XXX, hlm. 125-132.

